BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan catatan informasi posisi keuangan suatu perusahaan selama suatu periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan dalam pengambilan keputusan ekonomik. Laporan keuangan sangat berguna bagi bankir, kreditor, pemilik, dan pemangku kepentingan untuk menganalisis dan menafsirkan kinerja dan status keuangan suatu perusahaan. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2016).

Menurut Radja Adri (2007) dalam Nuvitasari et al. (2019) tujuan pembuatan laporan keuangan adalah untuk menyebarkan informasi tentang status keuangan perusahaan, kinerja, dan perubahan status keuangan perusahaan guna memudahkan proses pengambilan keputusan baik bagi pengguna laporan keuangan maupun pihak yang berkepentingan. perusahaan itu sendiri. laporan keuangan menyajikan kewajiban manajemen untuk melaporkan keuangan, hal ini memungkinkan mereka mengambil keputusan mengenai nilai ekonomi, misalnya keputusan untuk mempertahankan atau menjual investasi kepada perusahaan lain atau mengambil keputusan yang memerlukan informasi tentang manajemen.

Menurut Radja Adri (2007) dalam Nuvitasari et al. (2019) penulis menjelaskan tentang atribut-atribut laporan keuangan. Empat karakteristik

kualitatif yang tercantum dalam SAK berkaitan dengan penyusunan dan penyajian laporan keuangan, karakteristik tersebut bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. Atribut-atribut tersebut adalah:

1. Dapat dipahami
2. Dapat diandalkan, dan
3. Dapat dibandingkan.

Keuangan, di sisi lain, tidak penting dan tidak perlu, dan membutuhkan waktu, kecermatan, dan biaya. Selain itu, para pelaku UMKM seringkali menghadapi kesulitan untuk mencatat apa yang terjadi dalam operasi bisnis mereka. Problem ini adalah bagaimana setiap inisiatif melakukan penelitian dan menghasilkan hasil (Soni, 2010 dalamNuvitasari et al., 2019). Kebanyakan pelaku UMKM hanya menghitung jumlah harta dan uang kas; mereka tidak menyadari bahwa arti harta lebih dari sekedar uang (Anaki Suryo, 2006 dalam Nuvitasari et al., 2019). Menurut (Mutiah, 2019) Komputerisasi akuntansi, siklus akuntansi, dan persamaan dasar akuntansi adalah beberapa metode yang dapat digunakan untuk membuat laporan keuangan. Pertama, penyusunan laporan keuangan melalui persamaan dasar akuntansi berarti menyusun laporan keuangan berdasarkan informasi keuangan yang tercantum pada daftar persamaan akuntansi yang telah dibuat.

Kedua, penyusunan laporan keuangan melalui siklus akuntansi berarti menyusun laporan keuangan melalui tahapan yang ada dalam siklus, mulai dari meninjau bukti transaksi hingga menyusun laporan keuangan. Yang terakhir, pembuatan laporan keuangan menggunakan komputerisasi dan software akuntansi

seperti MYOB, Accurate, Zahir Accounting, dll. Ketiga metode penyusunan laporan keuangan di atas memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing, dan mereka dapat disesuaikan dengan kebutuhan usaha kecil dan menengah (UMKM). Menurut Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, laporan keuangan entitas terdiri dari catatan atas laporan keuangan, laporan posisi keuangan, dan laporan laba rugi. Tidak jelas apakah UMKM telah menerapkan sistem ini karena masih baru (Sularsih & Sobir, 2019).

Menurut Suwardjono (2008) dalam Uno et al. (2019), standar akuntansi terdiri dari konsep, prinsip, metoda, teknik, dan lainnya yang sengaja dipilih atas dasar kerangka konseptual oleh badan pembuat standar, atau yang berwenang, untuk diterapkan di lingkungan atau negara tertentu dan dimasukkan ke dalam dokumen resmi untuk memenuhi tujuan pelaporan keuangan negara tersebut. Untuk menciptakan standar untuk penyusunan laporan keuangan, SAK sendiri diperlukan. Tak hanya itu, standar pengukuran dan pengungkapan, yang merupakan komponen utama penyusunan laporan keuangan, diatur oleh SAK. Standar pengungkapan sendiri mengatur apa dan bagaimana kejadian, transaksi, dan informasi keuangan harus diungkapkan agar pengguna laporan keuangan tidak bingung (Wahdini, et., al 2006 dalam Uno et al., 2019).

Seperti yang dinyatakan oleh Sulistyo (2010) dalam Mutiah (2019) Salah satu jenis usaha milik perorangan adalah UKM, yang dapat berbadan hukum atau tidak. Organisasi ini berdiri sendiri dan bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi langsung atau tidak langsung dengannya. Karena pentingnya usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), penting untuk

memperhatikan cara untuk meningkatkan kinerja mereka. Salah satu masalah utama dalam pengembangan UMKM adalah pengelolaan keuangan.

Para pelaku UMKM mungkin tidak menyadari pentingnya laporan keuangan karena mereka tidak memiliki banyak informasi dan pengetahuan akuntansiIni terkait dengan latar belakang pendidikan SDM di UMKM tersebut. Laporan keuangan yang relevan dan dapat diandalkan diperlukan untuk menunjukkan kinerja positif perusahaan. Adanya laporan keuangan juga dapat membantu UMKM mendapatkan kredit di bank. SAK EMKM dibuat pada tanggal 18 Mei 2016 dan diserahkan kepada IAI melalui DSAK IAI dengan tujuan untuk memberikan standar akuntansi yang lebih sederhana daripada SAK ETAP. Mulai digunakan pada tanggal 1 Januari 2018.

Kegiatan kewirausahaan yang dijalankan oleh EMKM (Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) memiliki potensi untuk menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, tetapi kendalanya adalah tidak banyak EMKM yang mampu melakukan pencatatan, pembukuan, bahkan pelaporan keuangan. Hal ini penting karena memungkinkan entitas untuk menilai kinerjanya setiap tahun. Selain itu, laporan keuangan entitas dapat dilampirkan untuk menambah modal kerja usaha dengan pinjaman perbankan (dalam (Nuvitasari et al., 2019b).

Rosemary Coffeeshop adalah tempat yang menarik untuk diperhatikan karena memiliki informasi yang menjadi sebuah latar belakang karena berdiri di Kawasan Jakarta Timur pada Desember 2023 serta menawarkan berbagai menu kopi dan makanan. Sayangnya, saat ini belum menerapkan pencatatan keuangan sesuai dengan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan

Menengah). Namun, implementasi SAK EMKM dapat membantu mempermudah ekspansi di masa mendatang, menarik investor, dan mengurangi potensi terjadinya kecurangan atau fraud. Tujuan penggunaan standar akuntansi dalam pelaporan keuangan adalah untuk memberikan pedoman pelaporan keuangan dan panduan dasar- dasar pelaporan keuangan sehingga masyarakat mengetahui langkah-langkah apa yang harus dilakukan dalam menggunakan pelaporan keuangan. sesuai dengan kemajuan usaha masyarakat dimasa yang akan datang.

Dalam ajaran agama Islam, disarankan agar dalam menjalankan usaha, seseorang harus memiliki informasi tentang catatan keuangan yang lengkap, yaitu laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Penyajian laporan keuangan yang sesuai standar adalah salah satu cara untuk menerapkan prinsip amanah dalam berbisnis.

Penerapan konsep amanah dalam penyajian laporan keuangan berarti bahwa entitas diharapkan untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan aturan yang dianjurkan serta menyajikannya dengan adil dan jujur, mencerminkan keadaan sebenarnya tanpa memanipulasi catatan tersebut. Proses pencatatan dalam Islam disebutkan dan diatur dalam QS: Al-Baqarah (2) : 282 yang berbunyi:

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ اِلٰٓى اَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوْهُۗ وَلْيَكْتُبْ بَّيْنَكُمْ كَاتِبٌۢ بِالْعَدْلِۖ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ اَنْ يَّكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللّٰهُ فَلْيَكْتُبْۚ وَلْيُمْلِلِ الَّذِيْ عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللّٰهَ رَبَّهٗ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْـًٔاۗ فَاِنْ كَانَ الَّذِيْ عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيْهًا اَوْ ضَعِيْفًا اَوْ لَا يَسْتَطِيْعُ اَنْ يُّمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهٗ بِالْعَدْلِۗ وَاسْتَشْهِدُوْا شَهِيْدَيْنِ مِنْ رِّجَالِكُمْۚ فَاِنْ لَّمْ يَكُوْنَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَّامْرَاَتٰنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَۤاءِ اَنْ تَضِلَّ اِحْدٰىهُمَا فَتُذَكِّرَ اِحْدٰىهُمَا الْاُخْرٰىۗ وَلَا يَأْبَ

الشُّهَدَاۤءُ اِذَا مَا دُعُوْا ۗوَلَا تَسْـَٔمُوْٓا اَنْ تَكْتُبُوْهُ صَغِيْرًا اَوْ كَبِيْرًا اِلٰٓى اَجَلِهٖ ۗذٰلِكُمْ اَقْسَطُ عِنْدَ اللّٰهِ وَاَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَاَدْنٰٓى اَلَّا تَرْتَابُوْٓا اِلَّآ اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيْرُوْنَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ اَلَّا تَكْتُبُوْهَا ۗوَاَشْهِدُوْٓا اِذَا تَبَايَعْتُمْ ۖوَلَا يُضَاۤرَّ كَاتِبٌ وَّلَا شَهِيْدٌ ۗوَاِنْ تَفْعَلُوْا فَاِنَّهٗ فُسُوْقٌۢ بِكُمْ ۗوَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗوَيُعَلِّمُكُمُ اللّٰهُ ۗوَاللّٰهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu"* (QS: Al-Baqarah (2) : 282).

Karena ketertarikan pada kondisi catatan keuangan UMKM yang saling terkait dalam membentuk kompetensi kewirausahaan, pengetahuan mendalam tentang konteks laporan keuangan UMKM sesuai SAK EMKM menjadi penting, tetapi UMKM belum menerepakan penyususunan sesuai SAK EMKM. Inilah sebabnya penulis memilih *Rosemary Coffeeshop* sebagai lokasi penelitian. Meskipun *Rosemary Coffeeshop* tergolong UMKM yang baru berdiri dengan kriteria usaha mikro, namun UMKM tersebut layak diteliti untuk diperbandingkan

laporan keuangannya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan judul **"Analisis Tingkat Kesiapan Dan Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Serta Menengah (SAK EMKM) Pada *Rosemary Coffeeshop* dan Tinjauannya Dari Sudut Pandang Islam".**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pencatatan keuangan UMKM *Rosemary Coffeeshop?*
2. Bagaimana kesiapan UMKM *Rosemary Coffeeshop* untuk mengimplementasikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)?
3. Bagaimana rekomendasi laporan keuangan UMKM *Rosemary Coffeeshop* sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)?
4. Bagaimana menurut pandangan islam mengenai pencatatan keuangan UMKM, kesiapan UMKM dan rekomendasi laporan keuangan UMKM *Rosemary Coffeeshop* sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka terdapat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui catatan UMKM *Rosemary Coffeeshop*.
2. Untuk mengetahui kesiapan UMKM *Rosemary Coffeeshop* dalam mengimplementasikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada laporan keuangan di *Rosemary Coffeeshop*.
3. Untuk mengetahui sudut pandang islam mengenai pencatatan keuangan UMKM, kesiapan UMKM dan rekomendasi laporan keuangan UMKM *Rosemary Coffeeshop* sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian dari tujuan penelitian ini, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi oleh beberapa pihak terkait bagaimana penerapan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku.

b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengkaji bagaimana penerapan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan.

c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan informan tentang cara menyusun laporan keuangan dengan benar sesuai SAK EMKM serta menambah wawasan dalam sudut pandang islam.

2 Manfaat Praktis

a. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan evaluasi dan acuan untuk *Rosemary Coffeeshop* juga untuk para pelaku UMKM.

b. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi Masyarakat terkait penerapan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan dikarenakan kurangnya pengetahuan serta kurangnya peran otoritas terkait dalam hal sosialisasi tentang peraturan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan.

c. Diharapkan dapat menambah keinginan serta pengetahuan untuk mulai menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM dan menurut sudut pandang islam.